

The Effect Of Net Sales, Cash Turnover, Receivables Turnover, And Inventory Turnover On Profitability In Manufacturing Companies Listed On The IDX In 2019-2021

Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021

Novennie Lusgiannivia^{1*}, Sheren², Josephine³, Arie Pratania Putri⁴ Debby Chyntia Ovami⁵

Universitas Prima Indonesia^{1,2,3,4}

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah⁵

arieprataniaputri@unprimdn.ac.id

*Corresponding Author

ABSTRACT

This assessment intends to examine the effect of net sales, cash turnover, receivables turnover, inventory turnover on profitability as variables dependent to manufacturing companies listed on the IDX during Period 2019 – 2021. The approach chosen by the researcher is the Quantitative Approach. Purposive sampling was chosen as a sampling technique. The sample selection stage in the study obtained 165 companies as a population with various specific benchmarks samples obtained by 65 manufacturing companies. The results of hypothesis testing of significance (T-Test) show that net sales have a significant effect on profitability. Cash turnover had no significant effect on profitability. Receivables turnover have a significant effect on profitability, inventory turnover had no significant effect on profitability.

Keywords: Net Sales, Cash Turnover, Receivables Turnover, Inventory Turnover, Profitability

ABSTRAK

Pengkajian ini bermaksud untuk menguji pengaruh penjualan bersih, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan atas profitabilitas sebagai variabel terikat pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI selama kurun 2019 – 2021. Pendekatan yang dipilih peneliti adalah Pendekatan Kuantitatif. Purposive sampling dipilih sebagai teknik pengumpulan sampel. Tahap Pemilihan sampel dalam penelitian diperoleh 165 perusahaan sebagai populasi dengan berbagai tolak ukur tertentu sample yang diperoleh 65 perusahaan manufaktur. Hasil pengujian hipotesis signifikansi (Uji-T) menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran kas tidak berpengaruh atas profitabilitas. Perputaran piutang berpengaruh atas profitabilitas, Perputaran persediaan tidak berpengaruh atas profitabilitas.

Kata Kunci: Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Sektor manufaktur berperan tinggi pada paradigma ekonomi Indonesia, terbukti akan sisi ekspor, manufaktur sendiri berkontribusi besar di tahun 2021. Untuk memperluas pendapatan nasional pemerintah berencana menarik investor untuk gencar dalam investasi (Fuady & Rahmawati, 2018). Meningkat pesatnya manufaktur menarik perhatian dunia investor karna dianggap memiliki masa depan yang cerah sebagai wadah investasi, persaingan yang semakin nampak ini membuat perusahaan ramai memikirkan proyeksi perkembangan perusahaan manufaktur dalam memperoleh laba (Muzhiroh & Budiono, 2020). Sebab itu, Pemerintah memberi sokongan untuk industri manufaktur walaupun dukungan finansial minim, namun tetap dapat berkontribusi terhadap pembangunan yang maksimal pada perekonomian, dengan situasi ini perusahaan diharapkan membuat strategi agar dapat

bersaing dan melebarkan sayapnya di pangsa pasar global dan internasional perusahaan juga harus memakai kesempatan itu untuk meraup profit (Purba et al., 2021).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), industri manufaktur pada periode 2019 mengalami penurunan. Dimana, tumbuh 3,8% turun 12,4% dibanding periode yang lalu pada beberapa sector terjadi kerugian yang berakibat kepada penurunan industri ini. Menurut Kemenperin, Periode 2020 industri manufaktur bisa berkembang pesat 4,80% - 5,30% melebihi target perkiraan pertumbuhan periode 2019 sebanyak 4,48% - 4,60%. Perkiraan proyeksi yang dibuat Kemenperin bertujuan agar bahan baku tetap tersedia sehingga produktivitas dapat terus dilakukan sesuai rencana. Adapun target ekonomi bidang manufaktur, dibuat supaya terbentuk kesempatan perkembangan manufaktur di tahun 2020. (Kompas.com, 2020). Sementara itu, industri manufaktur periode 2021 mencetak kenaikan 17,3%. Di bagian ekspor sendiri industri ini meningkat dratis yakni 35,36% disbanding dua periode sebelumnya. (Finance.detik.com, 2021)

Profitabilitas untuk mengukur pendapatan laba serta hubungan dengan modal penjualan. Laba ialah faktor krusial karena memilih apakah perusahaan mendapatkan keuntungan asal kegiatan. (Fahmi, 2014). Profitabilitas menjadi elemen keuangan utama dalam suatu entitas. ROA sendiri merupakan cerminan kemampuan dalam penghasilan laba sebuah perusahaan. Profitabilitas menjadi titik pengukuran bagi pemimpin juga investor untuk mengetahui perusahaan sukses atau gagal dalam menjalankan bisnisnya. Untuk menghasilkan laba, penjualan menjadi pedoman penting dalam keuangan perusahaan karena laba diperoleh dari hasil penjualan. Profitabilitas yang stabil digambarkan dengan meningkatnya laba pada setiap periode (Nuryani et al., 2018).

Penjualan adalah kegiatan menjual barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan laba. Penjualan bisa diartikan sebagai pengalihan kekuasaan barang dari produsen ke konsumen. (Prasetyo, 2018). Adapun perolehan profit entitas rendah dikarenakan tingkat perputaran kas yang sedikit, artinya tingkat likuiditas tinggi dikarenakan kas termasuk modal dimana mempunyai peranan paling tinggi. Selain tingkat perputaran kas, ada juga perputaran piutang yang berpengaruh atas profit perusahaan (Roifah et al., 2015).

Perputaran piutang yang dimaksud yaitu kemampuan perusahaan menagih piutang yang berkaitan dengan penjualan kredit perusahaan. Apabila jika penagihan piutang pada perusahaan tersebut lebih dari 60 hari maka penagihan manajemennya kurang baik. Komponen lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan adalah perputaran persediaan. Penjualan akan menurun apabila persediaan minim oleh karena itu barang dagangan harus seimbang dengan tingkat penjualan. Dengan perputaran persediaan, jalannya operasi perusahaan akan mudah untuk memproduksi dan mendistribusikan barang kepada konsumennya (Romer, 2020).

2. Metode Penelitian

Pendekatan riset ini memakai pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah pendekatan dengan filsafat positivistic, data berupa angka dengan pengukuran statistic. Data yang dipergunakan pada penelitian berupa penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, dan profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Teknik Analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Descriptive Statistic

Tabel 1. Descriptive Statistic

Date: 12/08/22 Time: 22:17
Sample: 2019 2213

	LNPROFIT...	LNPENJUA...	LNPERPUT...	LNPERPUT...	LNPERPUTARAN_PERSEDIAAN
Mean	1.908435	0.669147	2.779250	3.121331	3.496255
Median	2.028912	1.612347	2.829063	3.189032	3.464054
Maximum	3.752606	4.719176	5.390592	4.118648	5.128042
Minimum	0.039882	-4.032134	0.445098	1.226782	0.162138
Std. Dev.	0.787117	2.545418	1.014005	0.565646	0.653115
Skewness	-0.144503	-0.339563	0.053507	-0.733660	-1.203221
Kurtosis	2.595696	1.569123	2.393226	3.538449	7.904806
Jarque-Bera	2.006765	20.38255	3.084468	19.84902	242.5157
Probability	0.366637	0.000037	0.213903	0.000049	0.000000
Sum	372.1449	130.4837	541.9537	608.6596	681.7698
Sum Sq. Dev.	120.1934	1256.956	199.4721	62.07130	82.75242
Observations	195	195	195	195	195

Sumber : Data Olahan (2023)

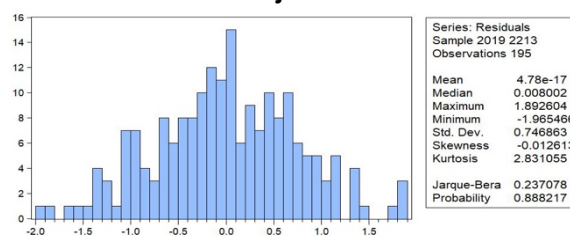
Perolehan data dari tabel 1 menjabarkan bahwa:

1. Penjualan Bersih (X1) dengan total sample 195, nilai minimum -4.032134, nilai maximum 4.719176, mean 0.669147, dan std.deviation 2.545418.
2. Perputaran Kas (X2) dengan total sample 195, nilai min 0.445098, nilai max 5.390592, mean 2.779250, dan std.deviation 1.014005.
3. Perputaran Piutang (X3) dengan total sample 195, nilai min 1.226782, nilai max 4.118648, mean 3.121331, dan std.deviation 0.565646.
4. Perputaran Persediaan (X4) dengan total sample 195, nilai min 0.162138, nilai max 5.128042, mean, dan std.deviation 0.653115.
5. Profitabilitas (Y) dengan total sample 195, nilai min 0.039882, nilai max 3.752606, mean 1.908435, dan std.deviation 0.787117.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan (2023)

Tabel 2 menjabarkan terkumpul 195 total sample. Uji normalitas mendapat grafik berbentuk lonceng berarti data berdistribusi normal. Dengan nilai Probability 0.888 > 0.05, artinya residual data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 12/08/22 Time: 21:55
Sample: 2019 2213
Included observations: 195

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.164492	56.31852	NA
LN PENJUALAN	0.000475	1.122211	1.049322
LN PERPUTARAN_KAS	0.003048	9.129725	1.067672
LN PERPUTARAN_PIU	0.010083	34.73126	1.098840
LN PERPUTARAN_PE	0.007218	31.25850	1.048785

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 3 terjabar nilai VIF penjualan (X_1) = 0.000475, perputaran kas (X_2) = 0.003048, perputaran piutang (X_3) = 0.010083, dan perputaran persediaan (X_4) = 0.007218. Disimpulkan nilai VIF semua variabel independent lebih kecil dari 10 (<10) bermaksud sesama variabel independent tiada terjangkit / bebas dari multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

R-squared	0.099669	Mean dependent var	1.908435
Adjusted R-squared	0.080714	S.D. dependent var	0.787117
S.E. of regression	0.754683	Akaike info criterion	2.300269
Sum squared resid	108.2139	Schwarz criterion	2.384192
Log likelihood	-219.2763	Hannan-Quinn criter.	2.334249
F-statistic	5.258359	Durbin-Watson stat	0.982491
Prob(F-statistic)	0.000488		

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasarkan tabel 4 menjabarkan nilai DW = 0.9824, dengan perolehan $n = 195$ sampel, dan k (Variabel Independen) = 4. Berdasarkan tolak ukur yang ditentukan apabila DW ditengah -2 sampai +2 bermaksud tiada terjangkit gejala autokorelasi. Dimana nilai perolehan $-2 < 0.9824 < +2$ disimpulkan tiada autokorelasi pada riset.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.045708	Prob. F(14,180)	0.4105
Obs*R-squared	14.66699	Prob. Chi-Square(14)	0.4013
Scaled explained SS	12.74824	Prob. Chi-Square(14)	0.5464

Test Equation:

Sumber : Data Olahan (2023)

Berdasar pada tabel 5 dengan metode White Test diperoleh Probnya = 0.5464. dimana $0.4013 > 0.05$ terjabar data tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Hasil Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LNPROFITABILITAS
Method: Least Squares
Date: 12/08/22 Time: 22:08
Sample: 2019 2213
Included observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.288577	0.405577	5.642773	0.0000
LNPERJUALAN	0.069978	0.021805	3.209256	0.0016
LNPERPUTARAN_KAS	0.066496	0.055213	1.204358	0.2299
LNPERPUTARAN_PIUTANG	-0.242703	0.100412	-2.417062	0.0166
LNPERPUTARAN_PERSEDIAAN	0.041695	0.084961	0.490760	0.6242
R-squared	0.099669	Mean dependent var	1.908435	
Adjusted R-squared	0.080714	S.D. dependent var	0.787117	
S.E. of regression	0.754683	Akaike info criterion	2.300269	
Sum squared resid	108.2139	Schwarz criterion	2.384192	
Log likelihood	-219.2763	Hannan-Quinn criter.	2.334249	
F-statistic	5.258359	Durbin-Watson stat	0.982491	
Prob(F-statistic)	0.000488			

Sumber : Data Olahan (2023)

$$Y = 2.288 + 0.069 \text{ penjualan} + 0.066 \text{ perputaran kas} - 0.242 \text{ perputaran piutang} + 0.041 \text{ perputaran persediaan}$$

Hasil regresi menjabarkan:

1. Konstanta = 2.288, artinya jika variabel independent penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berbobot 0 / konstan, berarti ROA / profitabilitas bernilai + 2.288.
2. Penjualan = 0.069, artinya setiap penambahan penjualan sejumlah 1 (satuan), berarti ROA / profitabilitas mengalami kenaikan bernilai 0.069 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Perputaran Kas = 0.066, artinya setiap penambahan perputaran kas sejumlah 1 (satuan), berarti ROA / profitabilitas mengalami kenaikan bernilai 0.066 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Perputaran Piutang = -0.242, artinya setiap penurunan perputaran piutang sejumlah 1 (satuan) , berarti ROA / profitabilitas mengalami penurunan bernilai -0.242 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Perputaran Persediaan = 0.041, artinya setiap penambahan perputaran persediaan sejumlah 1 (satuan) , berarti ROA / profitabilitas mengalami kenaikan bernilai 0.041 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R-squared	0.099669	Mean dependent var	1.908435
Adjusted R-squared	0.080714	S.D. dependent var	0.787117
S.E. of regression	0.754683	Akaike info criterion	2.300269
Sum squared resid	108.2139	Schwarz criterion	2.384192
Log likelihood	-219.2763	Hannan-Quinn criter.	2.334249
F-statistic	5.258359	Durbin-Watson stat	0.982491
Prob(F-statistic)	0.000488		

Sumber : Data Olahan (2023)

Melalui tabel 7 diperoleh nilai R-squared = 0.099 ($\pm 9\%$) menjabarkan bahwa realisasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 9%. Sedangkan, ($100\% - 9\% = 91\%$) dijabarkan oleh faktor lain diluar variabel independen dari penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Tabel 8. Uji F

R-squared	0.099669	Mean dependent var	1.908435
Adjusted R-squared	0.080714	S.D. dependent var	0.787117
S.E. of regression	0.754683	Akaike info criterion	2.300269
Sum squared resid	108.2139	Schwarz criterion	2.384192
Log likelihood	-219.2763	Hannan-Quinn criter.	2.334249
F-statistic	5.258359	Durbin-Watson stat	0.982491
Prob(F-statistic)	0.000488		

Sumber : Data Olahan (2023)

Tabel 8 menunjukkan Fhitung = 5.258. sementara Ftabel untuk $DF1 = k-1 = (5-1 = 4)$ & $DF2 = n - k = (195-5 = 190)$. Didapat $DF1 = 4$ & $DF2 = 190$ dengan nilai Ftabel = 2.42 dan nilai Fhitung = 5.258. Hasil regresi menunjukkan Fhitung (5.258) > Ftabel (2.42). Sehingga variabel independen penjualan, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh atas variabel dependen profitabilitas.

Pengujian Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Dependent Variable: LNPROFITABILITAS
Method: Least Squares
Date: 12/08/22 Time: 22:08
Sample: 2019 2213
Included observations: 195

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.288577	0.405577	5.642773	0.0000
LN PENJUALAN	0.069978	0.021805	3.209256	0.0016
LN PERPUTARAN_KAS	0.066496	0.055213	1.204358	0.2299
LN PERPUTARAN_PIUTANG	-0.242703	0.100412	-2.417062	0.0166
LN PERPUTARAN_PERSEDIAAN	0.041695	0.084961	0.490760	0.6242

Sumber : Data Olahan (2023)

Dengan jumlah $n = 195$, maka nilai Ttabel pada $DF = n - k = 195 - 5 = 190$. Nilai Sig. 0,05 uji signifikasi dua arah mendapatkan 1.97253. ditarik hasil uji T sebagai berikut:

1. Penjualan nilai Thitung = 3.209 & Prob = 0.001 dijabarkan bahwa Thitung (3.209) > Ttabel (1.97253) & nilai Sig. (0.001 < 0.05) bermakna H_0 ditolak sementara H_1 diterima akibatnya penjualan secara parsial berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
2. Perputaran Kas nilai Thitung = 1.204 & Prob = 0.22 dijabarkan bahwa Thitung (1.204) < Ttabel (1.97253) & nilai Sig. (0.22 > 0.05) bermakna H_0 diterima sementara H_1 ditolak akibatnya perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
3. Perputaran Piutang nilai Thitung = -2.417 & Prob = 0.016 dijabarkan bahwa Thitung (-2.417) > Ttabel (-1.97253) & nilai Sig. (0.016 < 0.05) bermakna H_0 ditolak sementara H_1 diterima akibatnya perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan atas profitabilitas.
4. Perputaran Persediaan nilai Thitung = 0.490 & Prob = 0.62 dijabarkan bahwa Thitung (0.490) < Ttabel (1.97253) & nilai Sig. (0.62 > 0.05) artinya H_0 diterima sementara H_1 ditolak akibatnya perputaran persediaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan atas profitabilitas.

Pengaruh Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil riset Uji T menjabarkan Thitung (3.209) > Ttabel (1.97253) & nilai Sig. 0.001 < 0.05 dimana H_1 diterima berarti penjualan berpengaruh signifikan atas profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI kurun 2019-2021. Perolehan regresi $\beta_1 = 0.06$ artinya setiap kenaikan penjualan sejumlah 1 (satuan), berarti ROA mengalami kenaikan bernilai 0.06 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Riset ini sependapat dengan penelitian telah lalu oleh Romer (2020) menyatakan penjualan ber-impact positif beserta signifikan atas profitabilitas dimana penjualan diyakini sanggup menaikkan profit & menutupi setiap pengeluaran.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil riset memperlihatkan perputaran kas, Thitung (1.204) < Ttabel (1.97253) & nilai Sig. (0.22 > 0.05) = H_1 ditolak berarti perputaran kas tidak berpengaruh signifikan atas ROA pada perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI kurun 2019-2021. Hasil regresi $\beta_2 = 0.06$ artinya setiap pertumbuhan perputaran kas sejumlah 1 (satuan), berarti ROA mengalami kenaikan bernilai 0.06 jika anggapan variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan riset (Nurzahro & Kunarto 2020), dimana perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dikatakan bahwa penambahan positif 1% perputaran kas akan berimpact pada nilai profitabilitas dimana akan berkurang 1% dengan asumsi variabel bebas konstan.

Berdasar pada riset ini disimpulkan bahwa tingkat perputaran kas sedikit mengakibatkan profit diperoleh entitas rendah. artinya entitas kurang tangkas mengatur pengelolaan kasnya, rendahnya perputaran bisa berefek pada kembalinya suatu kas pada perusahaan menjadi rendah (Susila, 2020).

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Riset ini menjabarkan $T_{hitung} = -2.417 > T_{tabel} (-1.97253)$ & nilai Sig. ($0.016 < 0.05$) = H1 diterima bermaksud perputaran piutang berpengaruh signifikan atas profitabilitas pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021. Hasil regresi $\beta_3 = -0.24$ artinya setiap penurunan perputaran piutang sejumlah 1 (satuan), berarti ROA mengalami penurunan bernilai 0.24 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Hasil ini berarti nilai piutang yang menanjak dari pendistribusian kredit akan diiringi dengan peningkatan margin profit meskipun tidak terhindar dari berbagai resiko hal ini akan diiringi profitabilitas terus menanjak tinggi. Riset ini sejalan dengan Purba et al., (2021), berpendapat perputaran piutang berpengaruh atas ROA.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Uj T memperlihatkan $T_{hitung} = 0.490$ & Prob = 0.62 dijabarkan bahwa $T_{hitung} (0.490) < T_{tabel} (1.97253)$ & nilai Sig. ($0.62 > 0.05$) = H1 ditolak berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan atas ROA pada perusahaan manufaktur. Hasil regresi $\beta_4 = 0.04$ berarti setiap kenaikan perputaran persediaan sejumlah 1 (satuan), berarti ROA mengalami kenaikan bernilai 0.04 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan riset Fuady & Rahmawati (2018) dimana perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas digambarkan setiap kenaikan 1% perputaran persediaan, berarti ROA menanjak 0.3% dari anggapan variabel bebas konstan.

Berdasar pada riset ini disimpulkan bahwa, tingginya produksi persediaan menghabiskan modal besar. Dimanaka jika tingkat perputaraannya lamban berakibat stock persediaan bertumpuk sehingga modal persediaan juga lambat diperoleh (Nuryani, et.al, 2018).

5. Penutup

Berdasar pada hasil pengujian dengan total 195 sampel pada perusahaan manufaktur periode 2019-2021, dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Penjualan secara parsial berpengaruh significant atas profitabilitas/ROA.
2. Perputaran Kas secara parsial tidak berpengaruh significant atas profitabilitas/ROA.
3. Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh significant atas profitabilitas/ROA.
4. Perputaran Persediaan secara parsial tidak berpengaruh significant atas profitabilitas/ROA.

Daftar Pustaka

- Fuady, R. T., & Rahmawati, I. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Binaniaga Vol, 14*(01).
- Muzhiroh, M., & Budiono, B. (2020). Pengaruh Persepsi Kualitas, Motivasi Dan Gaya Hidup Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Oppo (Studi Kasus Pada Masyarakat Kelurahan Cakung Barat)
- Nuryani, D., Utomo, S. W., & Murwani, J. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Purba, M. N., Loeis, S. L., & Tantra, S. (2021). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1199-1207.
- Prasetyo, A. (2018). *Implementasi Fungsi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit Pt. Panca Putera Ciptaperkasa (Distributor Semen Gresik)*(Doctoral Dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).

- Roifah, N., Ritonga, K., & Silfi, A. (2015). Pengaruh Leverage dan Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate: Dimoderasi oleh Profitability (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 2(2), 1-13.
- Romer, E. (2020). *Pengaruh Harga Transfer dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penghindaran Pajak* (Doctoral dissertation, Universitas Katolik Musi Charitas).
- Sirait, Rekayasa. (2021). Pengaruh Penjualan & Perputaran Piutang Terhadap profitabilitas
- Nurzahro, S. & Kunarto (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay.
- Susila, G. P. A. J. (2020). Dampak Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit terhadap Profitabilitas. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2), 308-324.